

**PENGEMBANGAN APLIKASI NEED ASSESMENT “KONSELOR SEKOLAH” BERBASIS  
ANDROID DALAM UPAYA PENGINTEGRASIAN KEBUTUHAN SISWA DI SMK NEGERI  
TUTUR, PASURUAN**

**Diajeng Retno Kinanti Putri**

**14010014080**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [diajengretmokinantiputri@gmail.com](mailto:diajengretmokinantiputri@gmail.com)

**Najlatun Naqiyah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [najlatunnaqiyah@unesa.ac.id](mailto:najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian pengembangan yang mengembangkan aplikasi *need assesment*. *Need Assesment* jarang sekali dilakukan oleh konselor yang ada di sekolah, alasan mereka adalah karena dalam proses assesmen hingga terbetuknya suatu program membutuhkan waktu yang lama. Sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan program sebelumnya. Selain itu penggunaan *gadget* juga meningkat tajam dan pengguna dari *gadget* adalah remaja. Hal ini menjadi peluang besar dalam pengembangan aplikasi *need assesment*. Sebagai terobosan terbaru dalam membantu kinerja konselor dan memudahkan siswa dalam pengisian assesmen juga. Produk pada penelitian ini adalah aplikasi, aplikasi diujikan dengan model pengembangan *ADDIE*. Melalui proses pengujian kepada uji materi, media dan pengguna. Hasil menunjukkan bahwa bahwa aplikasi apabila dilihat berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut sangat baik, tidak perlu direvisi. Rata-rata skor angket berada pada rentan 90% hingga 100%. Jadi, dari aplikasi ini sudah teruji dan memenuhi aspek yang telah ditentukan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Aplikasi *Need Assesment*, Pengembangan, “Konselor Sekolah”

**Abstract**

This pupose of research is development that develops need assessment application. Need Assessment is often done by counselors who are in school, the reason is because in the process of assessment until creat a program takes a long time. They decided to use the previous program. In addition, the use of gadgets are also increasing sharply and users of gadgets are teenagers. This is a great opportunity in developing needs assesment’s application. In charging assesment as well. Product in this research is application, application is tested with *ADDIE* development model. Through material, media and users process. The results show that the applications used according to very good, do not need to be revised. The average questionnaire score is at 90% to 100% vulnerability. So, Based on this application has been tested and meet aspects that have been selected previously.

**Keywords:** Need Assessment Application, Development, "School Counselor"

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya Konselor Sekolah/ Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang utama dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam empat bidang yakni Pribadi, Sosial, Akademik dan Karier. Ditegaskan menurut Prayitno dan Amti (2004), bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya..

*Need Assesment* adalah pekerjaan konselor yang utama dan pertama dalam membuat Program BK. Sehingga *Need Assesment* menjadi kunci utama dalam

pengembangan Program BK selanjutnya. Dalam pelaksanaan suatu strategi konseling, *Need Assesment* memegang peranan penting dalam pengimplementasian strategi selanjutnya. Menurut Nursalim (2013) tahap-tahap umum dalam proses konseling meliputi: Pembinaan Hubungan (Rapport), Asesmen Masalah, Perumusan Tujuan, Seleksi Tujuan, Seleksi Strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi dan Tindak Lanjut dan yang terakhir adalah Terminasi. Jelas dipaparkan di atas bahwasannya tahapan assesmen merupakan tahap yang sangat penting sebelum menentukan tujuan dalam proses konseling.

Selain itu Assesmen dilakukan dalam berbagai metode yang digunakan, Assesmen merupakan hal yang sangat penting. Dalam Jurnal Penelitian Sosial pun dilakukan *Need Assesment*, yakni menurut Zokaefar, Mirbeigi, Eskash, Dousti, Sedaghatpishe & Shafii (2015) dalam

menjelaskan bahwa: “*Purpose: The present study intended to assess the psychosocial support program in promoting peoples' readiness to respond to potential disasters and to manage the crisis through a wide network of national and local communities. Methods: In this descriptive study, observation and interview were used to collect data*”. Studi di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian mereka pun memerlukan langkah-langkah *Assesment* dalam mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya *Need Assesment* dalam pelaksanaan dalam segala aspek. Begitu pun dalam pelaksanaan BK. Namun sejauh ini dalam menjalankan *Need Assesment* banyak sekali kendala yang didapat oleh konselor. Dimulai dari langkah pertama dalam *Need Assesment* yaitu menghimpun, menginput, dan menganalisis data, permasalahan yang muncul adalah kebutuhan yang tidak hanya melibatkan satu atau dua orang siswa, melainkan beberapa siswa yang ada dalam suatu kelas. Sehingga konselor merasa hal ini terlalu berat untuk dilakukan. Berdasarkan kendala yang ada di lapangan menyatakan bahwa “Kendala yang dialami selama PKL BK adalah tidak adanya program semester yang telah dibuat oleh guru BK menyebabkan kesulitan dalam menentukan program apa saja yang harus diberikan kepada siswa dan juga program apa saja yang telah dilakukan” (Ningrum: 2014). Selain itu hasil penelitian pelaksanaan Program BK di se-kota Padang Tahun 2013 pun menyimpulkan bahwa kompetensi profesional konselor sekolah dalam menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli berada dalam kategori sedang dan kompetensi profesional konselor sekolah dalam merancang Program BK berada dalam kategori sedang (Jumail: 2013).

*Gadget* sudah merupakan produk kebutuhan masyarakat Indonesia, ditandai dengan terus masuknya barang impor berupa *gadget* ke Indonesia. Perilaku untuk terus meng-*update* teknologi terlihat dari seringnya masyarakat Indonesia mengganti *gadget* miliknya hanya dalam hitungan bulan saja. Inilah data impor *gadget* di Indonesia, pada tahun 2009 hingga tahun 2010 peningkatan pada *gadget* hampir mendekati 100% secara keseluruhan, ditempati posisi pertama oleh laptop peningkatan tertinggi dari 397 pada tahun 2009 ke angka 12.930 pada tahun 2010, kemudian diikuti dengan komputer tablet dan telepon seluler. Kemudian pada tahun 2010 peningkatan *gadget* di Indonesia tidak terlalu tinggi ke tahun 2011, namun ditempati posisi pertama oleh komputer tablet pada angka 8.845 pada tahun 2010 meningkat ke angka 115.934 pada tahun 2011, setelah itu diikuti oleh laptop dan telepon genggam. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan ke 2012 pada *gadget* secara keseluruhan, diduduki peringkat pertama dengan angka yang cukup tinggi oleh laptop, dengan angka 97.700 pada tahun 2011 menjadi 639.590. Pada tahun 2012 (Kompas, 28 Januari 2013:58). Hasil dari berita di atas membuktikan bahwasannya penggunaan *gadget* di Indonesia sangatlah tinggi.

Beberapa penelitian di atas yang dilansir di beberapa laman pemerintahan dan pemberitaan menguatkan bahwa banyak penggunaan *gadget* di usia remaja sehingga

dengan menggunakan basis android ini membawa angin segar untuk pelaksanaan *Need Assesment* dengan model android ini.

Survey dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di regional Jawa Timur dengan Instansi tingkat Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan mengenai kebutuhan *Need Assesment* yang diterapkan di sekolah. Disebarkan beberapa pertanyaan mengenai tingkat kebutuhan Instrumen. Instrumen ini digolongkan berdasarkan dua penggolongan yang ada Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang merupakan realisasi dari Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Penggolongan tersebut yakni instrument yang didasarkan pada empat bidang masalah siswa dan tugas perkembangan peserta didik. Maka dari itu angket dikembangkan berdasarkan pedoman tersebut. Hasil dari angket menyatakan bahwa skor tertinggi dari Instrumen yang ada dalam Bimbingan dan Konseling adalah Alat Ungkap Masalah dan Instrumen Tugas Perkembangan. Sehingga pengembangan aplikasi akan menyajikan kedua instrument tersebut.

Peneliti menunjuk SMK Negeri Tuter, Pasuruan untuk dijadikan sasaran dalam penerapan program *Need Assesment* berbasis aplikasi ini. Hal ini dikarenakan di sekolah tidak pernah melakukan assesment dan berdampak pada tidak pernah atau kurangnya pembaruan untuk program tahunan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 4 Maret 2017 bahwasannya Konselor sendiri memaparkan di Sekolah ini terdapat beberapa kendala dalam penyusunan program dan penyebaran *Need Assesment*. Sebab dalam kasusnya di sekolah ini terdapat beberapa kendala yakni tidak ada alokasi waktu yang jelas untuk konselor masuk ke dalam kelas. Sehingga ini menjadi penyebab konselor jarang memperbaharui program tahunan yang ada.

Oleh karena runtutan masalah yang telah dipaparkan di atas, urgensi dari aplikasi *Need Assesment* ini sangatlah tinggi. Kebutuhan konselor akan bentuk dari *Need Assesment* yang terbaru akan membantu konselor dalam pembuatan program baru yang sesuai kebutuhan konseli. Maka dari itu Peneliti ingin menjelaskan mengenai inovasi untuk mengembangkan *Need Assesment* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan agar, konselor dapat membuat program BK yang benar-benar berdasarkan kebutuhan dari peserta didik. Sebab prioritas utama dari pelayanan dan pengembangan program tahunan yang dilakukan oleh konselor adalah untuk perkembangan yang optimal bagi seluruh peserta didik.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengembangan

Penelitian **Pengembangan** atau *Research and Development (R&D)* Menurut Gay (1990) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

*Educational Research and Development (R & D) is a proces used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the filed-testing stage. Inmore rigorous programs of R&D, this cyle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.*

### **Aplikasi**

Menurut Wikipedia, pengertian aplikasi adalah program yang digunakan orang untuk melakukan sesuatu pada sistem komputer. *Mobile* dapat diartikan sebagai perpindahan yang mudah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya telepon *mobile* berarti bahwa terminal telepon yang dapat berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi. Sistem aplikasi *mobile* merupakan aplikasi yang dapat digunakan walaupun pengguna berpindah dengan mudah dari satu tempat ketempat lain lain tanpa terjadipemutusan atau terputusnya komunikasi.

### **Need Assesment**

Menurut Astramovich & Coker (2007) tahap *Need Assesment* dapat menyediakan informasi penting bagi konselor sekolah untuk merancang dan mendefinisikan ulang keseluruhan program dan layanan konseling sekolah yang ditawarkan di dalamnya. Menurut Royse, Thyer, Padgett, & Logan (dalam Saputra: 2015) Penilaian kebutuhan tidak hanya termasuk mengenali kebutuhan populasi siswa, tetapi juga kebutuhan stakeholder lainnya, seperti tenaga administrasi, wali murid dan guru.

### **LANGKAH-LANGKAH NEED ASSESMENT**

Menurut Rosra, Mayasari & Rahmayanthi (2013):

1. Menyusun instrumen dan unit analisis penilaian kebutuhan. Eksplorasi peta kebutuhan, masalah, dan konteks membutuhkan instrument asesmen yang berfungsi sebagai alat bantu. Dalam instrumen ini, konselor merumuskan aspek dan indokator beserta item pernyataan/ pertanyaan yang akan diukur dan jenis metode yang akan digunakan untuk mengungkap aspek dimaksud. Metode yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.
2. Implementasi penilaian kebutuhan. Pada tahap ini, konselor sesegera mungkin mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan memperoleh gambaran kebutuhan dan konteks lingkungan yang akan dirumuskan ke dalam program lebih lanjut.
3. Analisis hasil penilaian kebutuhan. Setelah data terkumpul, konselor mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi hasil penilaian yang diungkap dengan tujuan kebutuhan, masalah, dan konteks program dapat teridentifikasi dengan tepat.

4. Pemetaan kebutuhan/ permasalahan. Setelah hasil analisis dan identifikasi masalah terungkap, petugas BK dan konselor membuat peta kebutuhan/ masalah yang dilengkapi dengan analisis faktor-faktor penyebab yang memunculkan kebutuhan/ permasalahan.

### **Jenis-Jenis Instrumen Need Assesment**

Alat ukur tersebut terbagi menjadi dua yakni Instrumen Teknik Tes/ Instrumen Teknik Non Tes. Berikut adalah skema dalam Modul **Konsep Dasar Penilaian Kebutuhan** (Poerwanti: 2001).

#### **1. Instrumen Tes**

Instrumen Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. Tes sebagai alat ukur sangat banyak macamnya dan luas penggunaannya.

Dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

#### **2. Instrumen Non Tes**

Dapat dilakukan dengan observasi baik secara langsung ataupun tak langsung, angket ataupun wawancara. Dapat pula dilakukan dengan Sosiometri, teknik non tes digunakan sebagai pelengkap dan digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar, teknik ini dapat bersifat lebih menyeluruh pada semua aspek kehidupan anak. Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik nontes kurang digunakan dibandingkan teknis tes. Proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Seiring dengan berlakunya kurikulum baru yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar maka teknik penilaian harus disesuaikan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi yang diukur;
2. Aspek yang akan diukur (pengetahuan, keterampilan atau sikap);
3. Kemampuan siswa yang akan diukur;
4. Sarana dan prasarana yang ada.

### **Definisi Android**

Safaat (dalam Yuntoto: 2015) menjelaskan android adalah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware dan

aplikasi. Android adalah platform terbuka yang memungkinkan pengembang menciptakan aplikasi mereka. Android di distribusikan dengan dua jenis. Pertama yang mendapat dukungan penuh dari google atau Google Mail Service (GMS). Kedua adalah yang tidak mendapatkan dukungan langsung dari google atau Open Handset Distribution (OHD).

### Sistem Operasi Android

Menurut Steele & To (dalam Yuntoto: 2015) sistem operasi android sudah berjalan jauh sejak pertama kali memperkenalkan Open Handset Alliance pada akhir tahun 2007. Android merupakan sistem operasi terbuka yang secara agresif dipopulerkan oleh Google. Banyak peralatan nirkabel di berbagai negara menggunakan sistem operasi 11 Android. Peralatan lain seperti tablet, net-book, set-top box bahkan mobil juga mengadopsi sistem operasi android. Pada tahun 2000 Google mengakuisi perusahaan bernama Android yang didirikan oleh Andy Rubin, Rich Miner dan Chris White. Kemudian pada 5 November 2007, Google memperkenalkan Android. Untuk mendukung pengembangan Android, Google menggandeng beberapa perusahaan seperti HTC, intel, Motorola, Qualcomm, T-mobile, Nvidia dan Asus membentuk Open Handset Alliance (OHA)

### Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik tersebut mencakup tiga hal. Tiga hal tersebut diantaranya adalah tugas perkembangan, harapan dan kondisi konseli. Kebutuhan peserta didik didasarkan pada tugas perkembangan sebab, dalam aspek psikologi, setiap anak memiliki tugas perkembangan masing-masing setiap jenjang pendidikannya, tugas perkembangan tersebut dalam South Carolina (2008: 13)

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pengembangan. Menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Menganalisis hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pengembangan aplikasinya data kualitatif didapatkan dari kritik dan saran dari penguji untuk dijadikan masukan pada saat pembuatan produk. Data-data kualitatif berupa deskripsi dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai mana mestinya sesuai dengan data yang ada pada lapangan.

#### 2. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Arikunto (2010) analisis data berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan. Dalam hal ini, data yang akan diperoleh berupa data kuantitatif yang berasal dari angket penilaian yang telah diberikan kepada uji ahli validasi dan ahli pengguna dan data kualitatif

yang berasal dari berbagai masukan, tambahan, kritik dan saran yang diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada uji ahli media dan ahli bahasa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang dikembangkan oleh penulis terdiri dari 40 item pernyataan. Terdiri dari 2 indikator yakni mengenai manfaat dari penilaian kebutuhan dan instrumen yang digunakan. Terdiri dari item positif dan negatif. Hasil dari angket ini akan dikembangkan menjadi isi dari aplikasi. Konten aplikasi dikembangkan berdasarkan penilaian tertinggi dari hasil angket kebutuhan.

1) Dilakukan Uji Validasi dan Uji Reliabilitas Angket Uji Validasi dilakukan kepada kurang lebih 46 guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Jawa Timur. Selama proses penyebaran angket untuk keperluan validasi, peneliti mendapatkan beberapa masukan yakni:

- Mengganti pertanyaan menjadi pernyataan
- Mengganti Penelitian Kebutuhan menjadi Assesmen
- Memberikan tambahan kepanjangan dari singkatan, contoh AUM ditambahkan keterangan Alat Ungkap Masalah

Setelah dilakukan penyebaran kepada Guru Bimbingan dan Konseling langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan Pengujian Reliabilitas. Berikut adalah langkah yang dilakukan:

#### a. Menghitung $R_{xy}$ atau $R_{hitung}$

Cara menghitung R tabel ini menggunakan rumus secara manual yakni :

Data yang diperlukan dalam rumus adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Penulis menggunakan aplikasi SPSS dalam mengerjakan ini, yakni dengan cara:

- Terlebih dahulu data sampel di tabulasi ke microsoft excel. dalam hal ini Y adalah variabel terikat kecemasan siswa berdiri di depan umum.
- Data yang sudah di tabulasikan ke excel tersebut di copy semua baik dari data dan jumlahnya ke dalam SPSS,
- Lalu, klik **analyze** → **corelate** → **bivariate**.
- Lalu muncul seperti ini, semua variabel yang ada dikotak kiri dimasukkan ke kanan dan klik “Ok”.

Pengembangan Aplikasi Need Assesment “Konselor Sekolah” Berbasis Android Dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa Di SMK Negeri Tuter, Pasuruan

- e. Lalu pada bagian Output spss setelah di klik OK Nilai  $R_{xy}$  atau  $R_{hitung}$  yang diambil adalah nilai yang terletak paling atas di kolom skor total, seperti yang tertera pada gambar di atas.
- b. **Menghitung  $R_{tabel}$**   
 Cara menghitung  $R_{tabel}$  yakni dengan rumus  $(n,df)$ . Jika dilihat dari jumlah respondennya yakni 46 dan derajat kesalahannya adalah 5 % dan didapatkan hasil 0,291.
- c. **Menemukan Validitas Pernyataan**  
 Setelah menemukan  $R_{hitung}$  atau  $R_{xy}$  dan  $R_{tabel}$ , untuk mengetahui tingkat kevalidan dari angket akan dibandingkan antara  $R_{hitung}$  atau  $R_{xy}$  dan  $R_{tabel}$ . Jika  $R_{hitung} > R_{xy}$  dan  $R_{tabel}$  maka pernyataan itu dikatakan valid, jika  $R_{hitung}$  atau  $R_{xy} < R_{tabel}$  maka pernyataan itu dikatakan tidak valid. Item soal yang berwarna merah merupakan item soal yang tidak valid dan item soal yang berwarna hitam adalah item soal yang valid. Berikut adalah hasil validasi dan revisi soal :

No	R Tabel	R Hitung	Valid itas	Soal Asli	Revisi
10	0,291	0,546	Valid	dapat mengembangkan cara Siswa merespon (verbal dan/atau non verbal) pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru BK?	mengembangkan cara siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru BK
10	0,291	0,546	Valid	Apakah penilaian kebutuhan melatih Siswa untuk berpikir dalam upaya pemecahan masalah?	Assesmen melatih Siswa untuk berpikir dalam upaya pemecahan masalah
11	0,291	0,313	Valid	Apakah penilaian kebutuhan membuat konseli tergantung dengan orang lain?	Assesmen membuat konseli tergantung dengan orang lain
12	0,291	0,156	Tidak Valid	Apakah penilaian kebutuhan melatih Konseli memendam hal yang dipikirkan dan dirasakan melalui proses konseling?	Assesmen melatih Konseli memendam hal yang dipikirkan dan dirasakan melalui proses konseling
13	0,291	0,472	Valid	Penilaian kebutuhan memudahkan Guru BK dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling – khususnya dalam konseling	Assesmen memudahkan Guru BK dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling
14	0,291	0,455	Valid	Penilaian kebutuhan menyajikan informasi berkesinambungan tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling	Assesmen membantu memberikan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling
15	0,291	0,228	Tidak Valid	Guru BK hanya menggunakan metode observasi saja	Guru BK hanya menggunakan metode observasi untuk membuat program
16	0,291	0,490	Valid	Guru BK hanya memerlukan wawancara pada satu siswa saja	Guru BK hanya memerlukan wawancara kepada beberapa siswa untuk membuat program
17	0,291	0,615	Valid	Guru BK memerlukan AUM (Alat Ungkap Masalah) PTSDL untuk mengungkap masalah siswa dalam bidang belajar	Guru BK memerlukan AUM (Alat Ungkap Masalah) PTSDL (Prasyarat penguasaan materi pelajaran, Ketrampilan belajar, Sarana belajar, Keadaan diri pribadi, Lingkungan belajar dan sosio emosional) untuk mengungkap masalah siswa dalam bidang belajar
18	0,291	0,675	Valid	Guru BK memerlukan IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) untuk mengidentifikasi masalah siswa	Guru BK memerlukan IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) untuk mengidentifikasi masalah siswa
19	0,291	0,362	Valid	Guru BK membuat program dengan melihat SKKPD tanpa memberikan instrumen	Guru BK membuat program dengan melihat SKKPD tanpa memberikan instrumen
20	0,291	0,198	Tidak Valid	Guru BK hanya perlu menanyai	Guru BK hanya mengamati tingkah

Pengembangan Aplikasi Need Assesment “Konselor Sekolah” Berbasis Android Dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa Di SMK Negeri Tutur, Pasuruan

No	R Tabel	R Hitung	Valid itas	Soal Asli	Revisi	No	R Tabel	R Hitung	Valid itas	Soal Asli	Revisi
				siswa yang bermasalah saja	laku siswa yang bermasalah tanpa memberikan angket					kebutuhan menyajikan informasi yang tumpang tindih tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling	informasi yang tumpang tindih tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling
21	0,291	0,485	Valid	Penilaian Kebutuhan bertujuan untuk menghindari masalah yang tidak dapat diceritakan secara langsung oleh siswa	Assesmen bertujuan untuk menghindari masalah yang tidak dapat diceritakan secara langsung oleh siswa	35	0,291	0,652	Valid	Guru BK memerlukan DCM (Daftar Cek Masalah) untuk memahami masalah siswa pada empat bidang bimbingan	Guru BK memerlukan Instrumen DCM (Daftar Cek Masalah) untuk memahami masalah siswa pada empat bidang bimbingan (bidang pribadi, sosial, belajar, karir)
22	0,291	0,120	Tidak Valid	Penilaian Kebutuhan dapat mengaburkan kebutuhan siswa dalam 4 bidang	dihilangkan karena memiliki makna yang sama dengan pernyataan sebelumnya					Guru BK memerlukan AUM (Alat Ungkap Masalah) UMUM untuk mengetahui masalah siswa	Guru BK memerlukan Instrumen AUM (Alat Ungkap Masalah) Umum untuk mengetahui masalah siswa
23	0,291	0,522	Valid	Penilaian Kebutuhan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa	Assesmen membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa	36	0,291	0,664	Valid	Guru BK hanya memerlukan program BK Tahun sebelumnya untuk mengetahui masalah belajar siswa	Guru BK hanya memerlukan program BK Tahun sebelumnya untuk mengetahui masalah belajar siswa
24	0,291	0,486	Valid	Penilaian Kebutuhan dapat membantu dalam memilih alternatif solusi dalam permasalahan yang dihadapi siswa	Assesmen dapat membantu dalam memilih alternatif solusi dalam permasalahan yang dihadapi siswa	37	0,291	0,394	Valid	Guru BK hanya memerlukan Lembar Kerja Siswa untuk mengidentifikasi masalah siswa	Guru BK hanya memerlukan Lembar Kerja Siswa untuk mengidentifikasi masalah siswa
25	0,291	0,643	Valid	Penilaian Kebutuhan membantu Guru BK untuk membingungkan siswa menemukan alternatif solusi	Assesmen mengaburkan guru BK dalam menemukan alternatif solusi untuk Siswa	38	0,291	0,427	Valid	Guru BK memerlukan ITP (Instrumen Tugas Perkembangan) untuk memahami Tugas Perkembangan Siswa	Guru BK memerlukan Instrumen ITP (Inventori Tugas Perkembangan) untuk memahami Tugas Perkembangan Siswa
26	0,291	0,488	Valid	Penilaian Kebutuhan digunakan untuk mengurangi tingkat daya guna suatu program	Assesmen hanya digunakan untuk mengukur keefektifan suatu program	39	0,291	0,689	Valid	Guru BK memerlukan Angket Kebutuhan Siswa untuk mengetahui masalah siswa	Guru BK memerlukan Angket Kebutuhan Siswa untuk mengetahui masalah siswa
27	0,291	0,611	Valid	Assesmen berguna untuk mengevaluasi suatu program	Assesmen berguna untuk mengevaluasi suatu program	40	0,291	0,522	Valid		
28	0,291	0,468	Valid	Assesmen dapat mengukur keberhasilan program BK	Assesmen dapat mengukur keberhasilan program BK						
29	0,291	0,338	Valid	Apakah assesmen hanya dapat mengembangkan cara Konseli merespon dengan non-verbal pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru BK?	Assesmen hanya dapat mengembangkan cara Konseli merespon dengan non-verbal pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru BK						
30	0,291	0,384	Valid	Apakah penilaian kebutuhan melatih Konseli untuk menghindari masalah?	Assesmen melatih Konseli untuk menghindari masalah						
31	0,291	0,586	Valid	Apakah penilaian kebutuhan membentuk kemandirian Siswa dalam berbagai masalah ?	Assesmen membentuk kemandirian Siswa dalam berbagai masalah						
32	0,291	0,418	Valid	Apakah penilaian kebutuhan membentuk individu yang terbuka dalam berbagai hal?	Assesmen membentuk individu yang terbuka dalam berbagai hal						
33	0,291	0,511	Valid	Penilaian kebutuhan menyudahkan Guru BK dalam proses konseling	Assesmen menyudahkan Guru BK dalam proses konseling						
34	0,291	0,371	Valid	Penilaian	Assesmen menyajikan						

Dikembangkan 40 soal yang telah dijelaskan pada kisi-kisi, kemudian disebar kepada 46 guru BK. Setelah itu dilakukan uji validitas untuk setiap item yang ada pada angket. Setelah dilakukan uji validitas item pernyataan. Hasil menunjukkan bahwa ada 6 item yang tidak valid, sehingga penulis memutuskan untuk menghilangkan 1 item dan merevisi 5 item yang lain agar mudah dipahami.

**d. Menemukan Validitas Pernyataan**

Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Croanbach's Alpha*. Adapun *Croanbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_r^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_i$  = Reliabilitas instrumen
- $n$  = jumlah butir pertanyaan
- $s_i^2$  = varians butir
- $s_r^2$  = varians total

# Pengembangan Aplikasi Need Assesment “Konselor Sekolah” Berbasis Android Dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa Di SMK Negeri Tuter, Pasuruan

Cara menghitungnya adalah :

1. Buka SPSS lalu copy data tabulasi dari excel (yang **gugur dan jumlah total tidak usah di masukkan**) lalu pastekan pada SPSS seperti langkah pada uji validitas, lalu ikuti langkah ini **Scale → realibilitas analist**
2. Lalu klik OK. maka akan muncul output hasil

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat tinggi, jika dilihat keajegannya angket yang ada ini “*reliabilitas sangat tinggi*”. Hal ini dilihat dari hasil Cronbach’s Alpha sebesar **0,711** yang nilainya **Lebih Besar** dibandingkan dengan nilai r tabel yakni 0,291.

## Pembahasan

### Revisi Angket

Revisi angket dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas data. Hasil tersebut menyatakan bahwa ada 6 soal yang harus ditinjau ulang untuk direvisi atau dihilangkan. Keenam soal tersebut sudah direvisi dengan penjelasan tabel di atas.

### Penyebaran Angket

Angket disebar kepada 31 Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Jawa Timur. Setelah disebar dilakukan penginputan data dan analisis mengenai kegunaan *Need Assesment* dan kebutuhan Instrumen Bimbingan dan Konseling.

Penyebaran angket dilakukan dengan skoring 4 untuk pernyataan yang sangat setuju, 3 untuk pernyataan yang setuju, 2 untuk pernyataan yang kurang setuju dan 1 untuk pernyataan yang tidak disetujui. Hasil dari angket yang disebar menunjukkan skor tertinggi pada beberapa instrumen dalam bimbingan dan konseling. Ada beberapa aspek yang dinilai dan digunakan untuk isi dari produk aplikasi. Mengenai instrumen yang digunakan untuk isi dari prosuk aplikasi, instrumen yang paling banyak dipilih adalah instrumen AUM (Alat Ungkap Masalah) dengan skor 106 dan ITP (Instrumen Tugas Perkembangan) dengan skor 107. Sehingga dari dua skor ini, penulis memutuskan untuk mengembangkan aplikasi *Need Assesment* dengan instrumen AUM dan ITP.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan Pengembangan Angket Kebutuhan Angket Kebutuhan Guru BK terhadap *Need Assesment* (Penilaian Kebutuhan) dalam Bimbingan dan Konseling diketahui hasil dari uji validasi bahwasannya dikembangkan 40 soal yang telah dijelaskan pada kisi-kisi, kemudian disebar kepada 46 guru BK. Setelah itu dilakukan uji validitas untuk setiap item yang ada pada angket. Setelah dilakukan uji validitas item pernyataan. Hasil menunjukkan bahwa ada 6 item yang tidak valid, sehingga penulis memutuskan untuk menghilangkan 1 item dan merevisi 5 item yang lain agar mudah dipahami serta hasil reliabilitas hasil Cronbach’s Alpha sebesar **0,711** yang nilainya **Lebih**

**Besar** dibandingkan dengan nilai r tabel yakni 0,291. Angket Kebutuhan Guru BK terhadap Aplikasi sudah valid dan reliabel untuk digunakan.

## Saran

Pengembangan Angket dapat digunakan untuk mengembangkan secara lebih lanjut mengenai kebutuhan guru BK terhadap *Need Assesment* yang dikembangkan. Setelah itu hasil yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi bahan aplikasi ataupun bahan evaluasi serta survey.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astramovich, R.L. & Coker, J.K. (2007). *Program Evaluation: The Accountability Bridge Model for Counselors*. Journal of Counseling & Development, Vol. 85. Hlm. 162-172.
- Borg and Gall (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Gay, L.R. (1990). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jumail. 2013. *Kompetensi Profesional dalam Perspektif Konselor Sekolah dan Peranannya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se) Kota Padang*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 250-255. Diunduh 3 April 2017.
- Ningrum, A. W. 2014. *Laporan Praktik Kerja Lapangan Matakuliah Program Kerja Lapangan Bimbingan dan Konseling (PKL-BK) di SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun 2014*. FIP: Universitas Negeri Surabaya. Hlm. 23.
- Nursalim, M. 2013. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata. Hlm. 2.
- Poerwanti, E. 2001. *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. FKIP: Universitas Lambung Mangkurat.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 114.
- Rex, J. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. South Carolina: Columbia.

Pengembangan Aplikasi Need Assesment “Konselor Sekolah” Berbasis Android Dalam Upaya  
Pengintegrasian Kebutuhan Siswa Di SMK Negeri Tuter, Pasuruan

Rosra, M., Mayasari, S. & Rahmayanthi, R. 2013.  
*Kinerja Konselor Sekolah dalam Penyusunan  
Program BK pada Konselor Sekolah Se-Kabupaten  
Lampung Tengah Tahun Akademik 2012/2013.* -.

Saputra, Wahyu Nanda Eka. 2015. Jurnal Fokus  
Konseling. *Pengenalan Model Jembatan  
Akuntabilitas: Sebuah Kerangka Evaluasi  
Program untuk Konselor Sekolah.* Pascasarjana  
Universitas Negeri Malang. Vol. 1 No. 1,  
Hlm. 34-44.

UU Tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.  
Depdikbud.

Yuntoto, S. 2015. *Pengembangan Aplikasi Android  
Sebagai Media Pembelajaran Kompetensi  
Pengoperasian Sistem Pengendali Elektronik Pada  
Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih.* FT:  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Zokaeefar, A., Mirbeigi, S., Eskash, H., Dousti, M.,  
Sedaghatpishe, A. & Shafii, H. 2015. *Assessment of  
Counseling and Psychosocial Support maneuvers in  
Natural Disasters in Hormozgan.* Social and  
Behavioral Sciences Journal. Vol. 185. Hlm. 35-41.  
Diunduh 5 April 2017.

[wikipedia.co.id](http://wikipedia.co.id)

[kompas.co.id](http://kompas.co.id). Berita Terbit 30 Januari 2014. Diakses  
15 Mei 2017.



UNESA  
Universitas Negeri Surabaya